

**INTERAKSI ANTARA MUCIKARI *PERE* DAN PELANGGAN DALAM
PROSTITUSI PELAJAR DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



RANDHA RIZKY

14058052/2014

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Interaksi Antara Mucikari *Pere* dan Pelanggan dalam Prostitusi Pelajar di Kota Padang

Nama : Randha Rizky
Nim/Bp : 14058052/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si

NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II,



Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

NIP. 19790515 200604 2 003

Mengetahui,

Dekan FIS UNP,



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

NIP. 19621001 198903 1 002

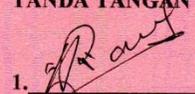
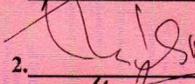
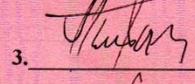
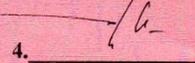
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 6 Februari 2019**

**Interaksi Antara Mucikari *Pere* dan Pelanggan dalam Prostitusi pelajar di Kota
Padang**

**Nama : Randha Rizky
Nim/Bp : 14058052/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2019

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

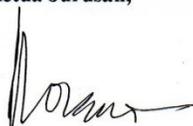
Nama : Randha Rizky
NIM/BP : 14058052/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Interaksi Antara Mucikari *Pere* dan Pelanggan dalam Prostitusi Pelajar di Kota Padang**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Ndra Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Randha Rizky
NIM/BP. 14058052/2014

ABSTRAK

Randha Rizky (14058052/2014). Interaksi Antara Mucikari *Pere* dan Pelanggan dalam Prostitusi Pelajar di Kota Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019.

Prostitusi masalah tertua di dunia, selalu ada dan berkembang seiring dengan perubahan struktural dalam masyarakat. Di Kota Padang prostitusi dilakukan secara diam-diam dalam bentuk terselubung, karena belum ada kebijakan yang mengizinkan pembukaan lokasi untuk prostitusi hal ini karena tidak sesuai dengan ajaran adat minangkabau. Studi ini mengungkap bentuk interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan yang terjadi di Kota Padang.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Interaksi Sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin. Gillin menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang, antara kelompok-kelompok, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Asumsi dasar dari teori interaksi sosial yaitu diperoleh gambaran bahwa interaksi diasosiatif yang sebagai suatu proses akomodasi merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha untuk mencapai kestabilan, dimana seorang mucikari yang mencari keuntungan di bidang ekonomi saling bersaing dengan mucikari lainnya dalam aktivitas prostitusi tanpa adanya pertentangan itu dilakukan untuk tercapainya suatu kestabilan di dalam kegiatan prostitusi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus (*case study*). Pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling* dengan jumlah informan 17 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa bentuk interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang terdiri dari 3 faktor: 1) interaksi dalam mencari dan mempertahankan pelanggan, terjadinya interaksi mucikari dalam mendapatkan pelanggan hal seperti itu mereka lakukan karena ingin mendapatkan sesuatu yang lebih dari pelanggannya. 2) interaksi mencari dan mempertahankan *pere*, terjadi di dalam kelompok mucikari, tidak hanya dalam mempertahankan pelanggan. 3) interaksi dalam membentuk dan mempertahankan jaringan disini, seorang mucikari harus bisa membentuk jaringan dengan kelompok-kelompok mucikari lain.

Kata Kunci : Pola Prostitusi, Interaksi, Jaringan Sosial, Kelompok-Kelompok Mucikari

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan” penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua saya tercinta yang telah memberika dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta

Adik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, SIP., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Gusraredi selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Terimakasih juga kepada teman-teman Sosiologi-Antropologi 2014 yang selalu memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan kepada ayah, ibu, adik tercinta yang telah memberikan kasih saya, do'a maupun semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (S1) ini, dan teman-teman seperjuangan saya terutama kepada Rifa, Wahyu, Habib, Dinil, Lenny, Magrifah, Rani dan Herlinda, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga

bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Maret 2019

Randha Rizky

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori	7
F. Batasan Konseptual	10
G. Metode Penelitian.....	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
3. Teknik Pemilihan Informan	14
4. Teknik Pengumpulan Data.	14
a. Observasi	14
b. Wawancara.....	15
c. Studi Dokumentasi.....	17
5. Triangulasi Data	18
6. Teknik Analisis Data.....	18

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

A. Kondisi Geografis Kota Padang.....	23
B. Kondisi Demografis Kota Padang.....	24
1. Penduduk.....	24
2. Mata Pencarian.....	26
3. Pendidikan.....	28
4. Kesehatan.....	29
5. Agama.....	30
C. Gambaran Tentang Prostitusi Pelajar di Kota Padang.....	30
D. Profil Mucikari.....	32
E. Tempat-tempat Hiburan Malam di Kota Padang.....	49

BAB III INTERAKSI ANTARA MUCIKARI *PERE* PELANGGAN

A. Interaksi dalam mencari dan mempertahankan pelanggan.....	53
B. Interaksi dalam mencari dan mempertahankan <i>pere</i>	62
C. Interaksi dalam membentuk dan mempertahankan jaringan.....	71

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	85
B. SARAN.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah PSK yang di Razia di Kota Padang dari Tahun 2014-2017 Menurut Kantor Satuan Polisi Pamong Praja.....	3
2. Daftar-daftar Nama Mucikari di Kota Padang.....	4
3. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Padang 2016.....	24
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Rasio Kelamin Kota Padang Tahun 2006-2016.....	25
5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usia/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2016.....	27
6. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke atas Menurut Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin Tahun 2016.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Seorang Mucikari dengan Pelanggan lagi melakukan Transaksi.....	54
2. Seorang Mucikari sedang melakukan Perantara Antara <i>Pere</i> dengan Pelanggan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Dokumentasi
 - 2. Pedoman Wawancara
 - 3. Daftar Informan
 - 4. Surat Tugas Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek prostitusi adalah masalah klasik yang selalu ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat hingga sampai sekarang ini, namun tetap terasa baru untuk dibicarakan dan dibahas. Sulit untuk menentukan secara pasti kapan munculnya profesi ini. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa prostitusi sudah terjadi sejak adanya norma perkawinan dalam masyarakat,¹ di banyak negara kegiatan pelacuran itu dilarang bahkan dikenakan hukuman bagi yang melanggarnya dan kegiatan itu juga dianggap sebagai perbuatan hina oleh segenap anggota masyarakat. akan tetapi sejak adanya masyarakat manusia yang pertama hingga dunia akan kiamat nanti “mata pencaharian” (bisnis prostitusi) akan tetap ada, sukar, bahkan tidak mungkin untuk diberantas dari muka bumi, selama masih ada nafsu seks yang lepas dari kendali kemauan dan hati nurani, begitu banyak bisnis seks terjadi di kota-kota besar.

Karena pada umumnya prostitusi itu terselubung dan diam-diam kecuali di beberapa tempat yang terlokalisasi. Namun berbeda dengan penulis yang temui di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, bahwa kegiatan prostitusi terjadi secara terselubung atau diam-diam. Hal ini dikarenakan belum ada kebijakan yang mengizinkan pembukaan lokalisasi untuk prostitusi, hal ini tidak sesuai dengan ajaran

¹Tjahjo Purnomo. 1983. *Membedah dunia pelacuran Surabaya*. Jakarta: Grafiti Pers. Hlm 5.

agama islam dan adat minangkabau yaitu ‘Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Namun di sisi lain kegiatan prostitusi terus dijalankan meskipun itu secara diam-diam.

Dalam menjalankan praktek prostitusi aktor utama nya adalah mucikari,² karena mucikari disana bersifat sebagai perantara dengan pelanggan dan *pere*³ namun hubungan mereka tersebut terikat oleh ikatan kepentingan (uang) maupun kesetiaan. Tetapi ada juga *pere* yang tidak menggunakan mucikari sebagai perantara mereka dengan pelanggan atau bisa disebut dengan pemain tunggal, mereka lebih memilih bertebaran di berbagai tempat dalam melakukan prakteknya seperti tempat hiburan malam (*Juliet room* dan *Teebox*), Avanza dan tempat kost.⁴

Dalam perkembangannya praktek prostitusi di Kota Padang makin meningkat dalam frekuensi dan kualitasnya. Hal itu terlihat dari peningkatan jumlah PSK yang terjaring penertiban Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Berdasarkan data tahun 2014-2017 yang dimuat dalam rekapitulasi kegiatan penertiban satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang, dapat dilihat dari tabel berikut:

²Mucikari adalah seorang perantara antara pelanggan dengan *pere* dan merupakan penanggung jawab dan pengelola seluruh aktifitas di dalam bisnis prostitusi.

³*Pere* adalah sebutan untuk wanita malam.

⁴Erianjoni, dan Ikhwan. 2012. Pola dan Jaringan Prostitusi Terselubung Di Kota Padang. Jurnal. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/2159/1805>. Diakses tanggal 26 febuari 2018 pada pukul 00.13 WIB.

**Tabel I. Jumlah PSK yang di Razia di Kota Padang dari Tahun 2014-2017
Menurut Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang**

Tahun	Kasus
2014	11
2015	-
2016	9
2017	22

Sumber : Rekapitulasi Kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2014 terjadinya peningkatan kasus PSK di Kota Padang. Mereka yang terlibat dalam kegiatan prostitusi diantaranya masih ada yang berstatus sebagai pelajar.

Untuk menanggulangi suatu kegiatan prostitusi itu ialah dengan mengetahui sebab-sebab terjadinya yang pada umumnya terjadi terhadap mereka yang masih berstatus sebagai pelajar dikarenakan rendahnya taraf kehidupan masyarakat, begitu banyak pengaruh barang mewah sehingga mendorong seorang untuk memilikinya, dikarenakan kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis baik dibidang pergaulan, ekonomi atau hubungan seks yang tidak memuaskan, seringnya menonton film-film dan VCD porno, pengaruh gambar-gambar cabul di masyarakat dimana penggemarnya sebagian besar adalah remaja sekolah.⁵

⁵Sofyan S. Willis. 2005. *Menghapus berbagai bentuk Kenakalan Remaja narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung:Alfabeta. Hlm 27-28.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mucikari yang berinisial JJ berumur 24 tahun, diketahui lebih lanjut JJ mengatakan setiap mucikari mempunyai strategi sendiri dalam mencari keuntungannya dari para pelanggan mereka. Selain itu peneliti juga meminta daftar-daftar nama mucikari yang dikenal oleh informan JJ untuk dijadikan informan berikutnya. Kemudian JJ memberikan sekitar 9 orang mucikari yang dikenalnya⁶. Berikut daftar nama-nama mucikari yang diberikan oleh informan seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel II. Daftar-daftar nama mucikari di Kota Padang

Nama Insial	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jumlah anak <i>galeh</i>
JJ	24 tahun	Laki-laki	Pengangguran	6
VY	20 tahun	Perempuan	Pengangguran	6
GL	20 tahun	Laki-laki	Pengangguran	4
BU	23 tahun	Laki-laki	Pengangguran	5
IN	20 tahun	Perempuan	Pengangguran	4
YG	18 tahun	Laki-laki	Pelajar	3
SY	19 tahun	Perempuan	Pelajar	2
NN	19 tahun	Perempuan	Pelajar	3
AI	20 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	7

Sumber : hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu *mucikari* di Kota Padang yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2018

Data di atas menunjukkan kini kaum laki-laki ternyata mayoritas sebagai mucikari di Kota Padang, dari segi usia mereka rata-rata berusia 18 hingga 24 tahun ternyata dari mereka yang berkerja sebagai mucikari dan ada juga yang berlatar belakang sebagai mahasiswa dan ada juga yang berlatar belakang sebagai pelajar.

⁶Wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

Untuk membangun sebuah relasi sosial biasanya seorang mucikari harus bisa mempromosikan *pere nya* kepada pelanggan yang mereka kenal. Data ini peneliti dapatkan dari seorang informan (*key informan*) yang sudah dikenal oleh peneliti sebelumnya yang berinisial JJ, lebih lanjut JJ menguraikan nama-nama mucikari lain untuk dijadikan informan selanjutnya.

Selain itu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erianjoni dan Ikhwan di tahun 2012 judul “Pola dan Jaringan Prostitusi Terselubung di Kota Padang”, menjelaskan bentuk kegiatan prostitusi terselubung yang terjadi di Kota Padang, menjelaskan bisnis seks terselubung ibarat ‘gunung es’ yang hanya muncul kepermukaan dalam jumlah yang sedikit tetapi justru ada jumlah besar data yang yang perlu diungkap. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Elva Rona Ningrum di tahun 2015 dengan judul “Interaksi Simbolik Pekerja Seks Komersial *High Class* di Kalangan Mahasiswa Kota Padang”, menjelaskan bagaimana bentuk Interaksi Simbolik Pekerja Seks Komersial *High Class* di Kalangan Mahasiswa Kota Padang dalam realita kehidupan mereka.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika ada penelitian diatas lebih melihat pola dan jaringan prostitusi yang terselubung yang terjadi di Kota Padang. Maka penelitian ini lebih menekankan kepada “Interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah tentang Interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang. Seorang mucikari merupakan penanggung jawab dan pengelola seluruh aktifitas di dalam bisnis prostitusi, namun seorang mucikari harus bisa menjaga komunikasi yang baik antara *pere* dan pelanggan, meskipun seorang mucikari tadi adalah seorang penanggung jawab dan pengelola di dalam kegiatan prostitusi. Namun di dalam kegiatan prostitusi kecantikan dan fashion seorang *pere* yang menjadi daya tarik tersendiri untuk pelanggan. Bentuk interaksi yang terjadi di dalam kegiatan prostitusi tersebut cenderung mengarah kepada bentuk interaksi asosiatif, yakni interaksi yang menghasilkan interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang. Bertolak dari pokok permasalahan tersebut dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut, : *Bagaimana interaksi antara mucikari pere dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang mengenai interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang.
2. Secara praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagaimana interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang saat ini sehingga bisa memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis kasus tentang interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang, peneliti berangkat dari teori interaksi sosial oleh Gillin dan Gillin. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung, hal-hal tersebut merupakan faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses

interaksi sosial, walaupun di kadang-kadang sulit mengadakan pembedaan antara faktor-faktor tersebut. Akan tetapi, dapatlah dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, walau pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dengan identifikasi dan simpati yang secara relatif agak lebih lambat proses berlangsungnya.

Selain menggunakan teori interaksi sosial, untuk menganalisis persaingan antara sesama mucikari dalam prostitusi pelajar di Kota Padang peneliti menggunakan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin, ada beberapa bentuk interaksi sosial yaitu:

1. Proses asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerja sama.

- a. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat, sebagai suatu proses akomodasi merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

- b. Asimilasi

Asimilasi ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha yang mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

2. Proses disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah pemecahan.

a. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berbeda antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.

Teori ini penulis anggap relevan dan mampu menganalisis hasil penemuan data yang dilakukan di dalam penelitian tersebut. Karena dari teori interaksi sosial yang

dikemukakan oleh Gillin dan Gillin tersebut diperoleh gambaran bahwa interaksi diasosiatif yang sebagai suatu proses akomodasi merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha untuk mencapai kestabilan, dimana seorang mucikari yang mencari keuntungan di bidang ekonomi saling bersaing dengan mucikari lainnya di dalam kegiatan prostitusi, itu mereka lakukan tanpa adanya pertentangan antara mucikari dikarenakan untuk tercapainya suatu kestabilan di dalam kegiatan prostitusi.

F. Batasan Konseptual

1. Interaksi

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah hubungan yang menyangkut antara mucikari dengan *pere* dan mucikari dengan pelanggan.

2. Mucikari

Mucikari disebut juga dengan *germo*, kata *germo* itu muncul dari kependekan “*ngeger limo*”, namun konsep dalam penelitian ini adalah mucikari biasanya setiap mucikari memiliki *pere* mulai dari 5 orang sampai 15 orang yang dipekerjakan jasa tubuh untuk seorang laki-laki, gambaran klasik seorang mucikari wanita yang sudah

lanjut usia dengan badan gembrot.⁷ Tapi cukup banyak mucikari yang berasal dari kaum laki-laki tidak cuma dari dari kaum perempuan saja. Berbeda dengan dulu mucikari biasanya wanita yang sudah lanjut usia, tetapi pada saat ini yang menjadi mucikari rata-rata berumur dari 20 tahun hingga 25 tahun. Mucikari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang perantara antara pelanggan dengan *pere* dan merupakan penanggung jawab, pengelola seluruh aktifitas di dalam bisnis prostitusi.

3. Prostitusi

Prostitusi berasal dari bahasa latin yaitu *prostituere* yang berarti usaha menyerahkan diri untuk maksud hubungan seks secara terang-terangan dengan imbalan jasa dalam bentuk uang. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa istilah yang dipakai, seperti pelacur atau tuna susila. Prostitusi merupakan salah satu sisi perilaku manusia yang menurut mayoritas masyarakat sebagai tindakan a-moral atau tidak beradab di kalangan manusia secara normal, akan tetapi perbuatan ini telah dijadikan oleh orang-orang yang butuh menjadi salah satu alternatif kehidupan dengan motivasi yang berbeda-beda, salah satunya faktor ekonomi.⁸ Prostitusi secara umum adalah praktek hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imblan berupa uang. Tiga unsur utama dalam praktik pelacuran adalah : pemabayaran, promiskuitas dan ketidakacuhan emosional. Para wanita yang melakukan pelacuran sekarang ini dikenal dengan istilah PSK (Pekerja Seks Komersial) yang diartikan sebagai wanita yang melakukan hubungan seksual dengan

⁷ Tjahjo Purnomo. 1983. *Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*. Jakarta: Grafiti Pers. Hlm 6.

⁸ Ibid, Hlm 40.

lawan jenisnya secara berulang-ulang diluar perkawinan yang sah dan mendapatkan uang, materi atau jasa. Prostitusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dianggap sebagai peristiwa penjualan diri dengan cara memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada si peminat, untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan pembayaran.

4. Pelanggan

Pelanggan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lelaki hidung belang yang datang kepada mucikari dengan maksud ingin memaki jasa *pere* untuk memuaskan nafsunya ataupun hanya untuk bersenang-senang, status mucikari disini hanya sebagai perantara antara pelanggan dengan *pere*. Alasan pelanggan datang atau mengunjungi *pere* yaitu karena mereka mengharapkan sesuatu yang berbeda dari kehidupan biasanya. Pelanggan itu bisa datang dari golongan saja dan tidak mengenal status maupun umur.⁹

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang ini dilakukan di Padang. Pemilihan lokasinya adalah karena Padang merupakan salah satu Kota dengan kasus kegiatan prostitusinya, walaupun keberadannya susah-gampang ditemukan dan dibuktikan. Namun, hal yang mungkin saja beberapa dari *pere* dan mucikari ini dapat peneliti temukan dan mengenali informan. Informasi selanjutnya peneliti dapatkan dari

⁹ Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2018

mucikari lain yang berada ruang lingkup pergaulan informan dengan latar belakang yang berbeda-beda.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merujuk pada pendekatan kualitatif, begitu juga dengan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berusaha untuk mendapatkan atau mengungkapkan realitas sebagaimana adanya.¹⁰ Peneliti berusaha mengungkapkan realitas interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang. Alasan peneliti memilih metodologi kualitatif ini karena metodologi ini dirasa mampu mendeskripsikan proses terbentuknya interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian studi kasus (*case study*) dengan jenis intrinsik yaitu studi yang dilakukan peneliti karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan. Awalnya peneliti tidak langsung masuk ke dalam aktivitas tersebut, tetapi ikut dengan salah satu aktivitasnya seperti nongkrong di kafe dan bagaimana seorang mucikari melakukan transaksi dengan pelanggan tersebut. Setelah menjalin komunikasi selama empat hari, peneliti baru mulai berani menanyakan strategi apa saja yang dibutuhkan oleh seorang mucikari saat melobi pelanggan supaya pelanggan tersebut bisa betah dengan mucikari tersebut.

¹⁰Lexi J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 3.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian dipilih secara (*snowball sampling*), alasan peneliti menggunakan *snowball sampling*, ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama peneliti harus mencari satu orang informan (*key informan*) yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini yaitu JJ. Mucikari JJ sebagai titik awal pengambilan data, informan selanjutnya akan ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari informan awal dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Adapun jumlah informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang yang terdiri dari 9 orang mucikari, 3 orang *pere*, 2 orang yang merupakan pelanggan dan 3 orang yang merupakan pemilik kafe.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti lakukan adalah observasi partisipasi, artinya peneliti langsung mengamati tingkah laku objek yang diteliti, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan yang diamati. Jadi dalam observasi non partisipasi ini peneliti sebagai pengamat membatasi diri pada aktifitas-aktifitas subjek penelitian.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, situasi, kondisi dan

perilaku. Observasi pada penelitian itu mengamati bagaimana interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang. Observasi peneliti lakukan berdasarkan lokasi-lokasi yang terdapat dalam lokasi penelitian, diantaranya Cafe Sosro di GOR H. Agus Salim, Cafe Duo Limo di Nipah dan daerah Gurun Laweh.

Waktu observasi dilakukan selama lebih kurang 3 bulan (bulan Agustus sampai Oktober 2018). Sebelum wawancara dilakukan, awalnya peneliti tidak langsung masuk ke dalam aktivitas tersebut, tetapi mengamati bagaimana aktivitas yang mucikari lakukan. Kemudian mengamati dan mulai menjalin komunikasi dengan mucikari, setelah menjalin komunikasi selama 1 minggu. Peneliti baru mulai berani menanyakan bentuk aktivitas yang dilakukannya sehari-hari, mulai membawa *perenya* pergi ke salon yang berguna untuk mempercantik diri supaya nantinya pelanggan tersebut bisa betah saat bertemu dan berhubungan dengan *pere* tersebut, aktivitas yang dilakukan jika mempunyai waktu luang, sampai masuk ke dalam dunia prostitusi ini seperti strategi seperti apa saja yang disiapkan oleh mucikari di dalam kegiatan prostitusi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang lain, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan

pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.¹¹ Penelitian ini dilakukan wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Jenis wawancara tersebut dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang. Wawancara juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat/instrumen peneliti seperti pedoman wawancara, catatan harian atau catatan lapangan yang peneliti bawa setiap pergi ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dan menyesuaikannya dengan kondisi.

Biasanya wawancara dilakukan di tempat-tempat yang sudah dijanjikan oleh informan seperti kafe “Sosro” atau tempat yang dianggap aman oleh informan. Pertanyaan yang peneliti tanyakan dengan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap sejalan dengan fokus penelitian. Setelah itu data yang telah terkumpul dicatat menjadi suatu kesatuan yang utuh kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

Dalam menjalani proses wawancara, peneliti mendapatkan berupa pengalaman seperti ikut serta bagaimana cara pergaulan mucikari dan *pere* kecuali kencana, begitu juga kemudahan dan kesulitan yang diperoleh peneliti. Kemudahan yang diperoleh peneliti adalah peneliti sudah mengenal informan kunci nya yang

¹¹ Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers. Hlm 155

berinisial JJ, jadi peneliti tidak perlu mencari siapa informan yang akan dijadikannya informan kunci di dalam penelitian ini.

Sedngkan kesulitan yang diperoleh peneliti adalah sulitnya menemui mucikari-mucikari lain yang untuk di wawancarai karena mereka mempunyai kegiatan masing-masing yang jadwal nya tidak selalu kosong. Kesulitan yang paling mendasar adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dalam penelitian ini yaitu lebih kurang Rp 750.000, namun, peneliti berusaha mengaturnya seperti tidak melakukan wawancara dengan infroman dalam waktu yag berdekatan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah studi mengenai dokumen-dokumen yang dibuat sendiri oleh atau orang lain tentang subjek.¹² Studi dokumen berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumen juga merupakan catatan peristiwa terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang dengan adanya dokumen dapat diperoleh data yang lengkap bukan bedasarkan pikiran.¹³ Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan arsip Rekapilatulasi kegiatan penertiban Satpol PP dan laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) dimana juga di dapat jumlah penduduk, pekerjaan dan agama penduduk Kota Padang. Adapun media yang penulis gunakan adalah alat perekam di *handphone*.

¹²Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm 143.

¹³Basrowi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 158.

H. Triangulasi Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data.¹⁴ Triangulasi data diperlukan karena setiap metode misalnya, pengamatan, wawancara, analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lainnya saling menutupi kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpan data dari sumber yang berbeda teknik ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang relative sama kepada informan yang berbeda. Apabila terdapat jawaban sama dari berbagai informan maka data tersebut dinyatakan valid dengan demikian penelitian ini memperoleh gambaran yang lebih memadai mengenai interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang .

I. Teknik Analisis Data

Menurut Moelong, analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data.¹⁵ Analisis data juga dapat diartikan merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.¹⁶

Data yang dikumpulkan melalui wawancara disusun dan diolah secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif analisis data yang dilakukan dengan

¹⁴ Ibid, Hlm 82.

¹⁵ Lexi J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

¹⁶ Ibid, Hlm 196

menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga yaitu reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakkan secara bersamaan, maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hirarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkap oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:¹⁷

- a. *Data Reductian* (Reduksi Data), : Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu, dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-

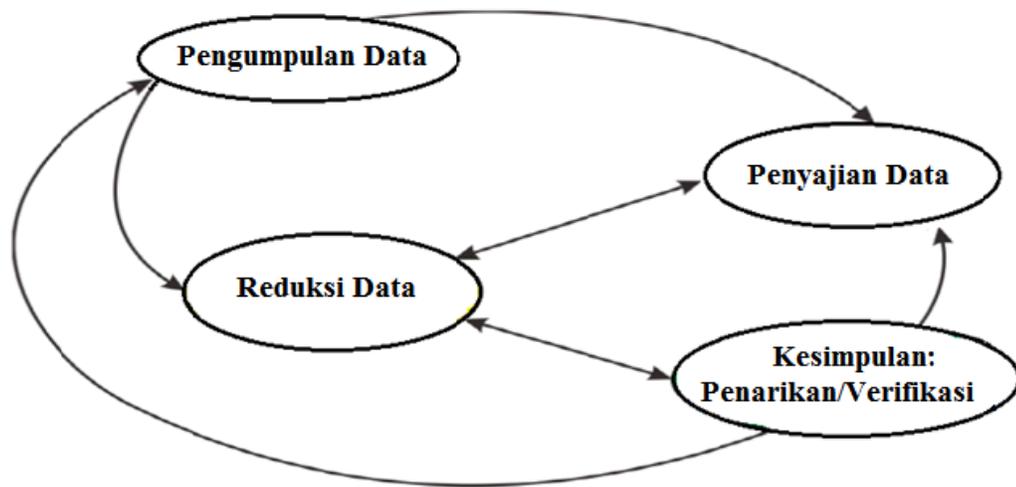
¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 85-88.

poin tertentu supaya memperoleh gambar yang jelas mengenai interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang.

- b. *Data Display* (penyajian data), : Menyajikan data dalam bentuk tulisan atau table, dengan melakukan *display* data dapat memberikan data menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang persaingan antara sesama mucikari dalam prostitusi pelajar di Kota Padang. Pada tahap *display* data, peneliti berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan kedalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian data sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan), : Dari awal melakukan penelitian, peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berpikir ulang ketika akan melakukan penulisan. Meninjau kembali catatan dilapangan, bertukar dipikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah

diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang interaksi antara mucikari *pere* dan pelanggan dalam prostitusi pelajar di Kota Padang.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Komponen dalam analisis data (*intructive model*)

Oleh Milles dan Huberman